

# **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PRANIKAH DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH**

## **TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Psikologi Profesi**



**Disusun oleh :**

**MUSTIKA RIZKI IMANITA  
NIM : 20151050021007**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Mei 2018**

# **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PRANIKAH DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENIKAH**

Diajukan oleh :

**MUSTIKA RIZKI IMANITA**  
**201510500211007**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin / 07 Mei 2018**

Pembimbing Utama



**Dr. Latipun**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Akhsanul In'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Tulus Winarsunu**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Diah Karmiyati**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUSTIKA RIZKI IMANITA**

201510500211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Senin / 07 Mei 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua / Penguji : Dr. Latipun**

**Sekretaris / Penguji : Dr. Tulus Winarsunu**

**Penguji I : Dr. Diah Karmiyati**

**Penguji II : Dr. Djudiah**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Mustika Rizki Imanita**  
NIM : **2015105002110007**  
Program Studi : **Magister Psikologi Profesi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PRANIKAH DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur PLAGIASI, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIVE**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Mei 2018

Yang menyatakan



**MUSTIKA RIZKI IMANITA**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Pranikah dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan thesis ini banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak., oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Fauzan M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang memimpin seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang memimpin seluruh civitas akademik Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Ibu Dr. Diah Karmiyati, M.Si, Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi beserta staff atas semua bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Latipun, M.Kes, selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Tulus Winarsunu, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping atas waktu dan kesempatan serta saran yang telah diberikan kepada penulis dan memberikan bimbingan selama proses penyusunan tesis.
5. Alm. papa Moh. Marisi yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan kuliah dan selalu memberikan motivasi serta mendidik peneliti dengan baik selama hidup beliau.
6. Seluruh keluarga penulis, khususnya mama Mudjiati dan suami Malta Nur Doa yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Adik-adik yang senantiasa mendorong penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman Magister Profesi Psikologi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang. Khususnya Seluruh anggota krempyeng (Mb Lesty, Ririn, Putri (Ipeh), Mima, Juju, Mb Chantika, MakIndri) yang turut memberikan semangat dan meramaikan suasana saat proses penyusunan tesis ini.

8. Calon baby masih dalam kandungan, yang senantiasa menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis.
9. Seluruh pihak yang membantu terselesaikannya thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan laporan ini.

Malang, Mei 2018

Penulis



## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Abstrak .....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
<b>LATAR BELAKANG</b> .....	1
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
Perspektif Islam tentang kesiapan pernikahan .....	6
Perspektif teori .....	6
Kesiapan menikah .....	7
Dukungan sosial .....	10
Komunikasi pranikah .....	11
Kerangka berpikir .....	13
Hipotesis penelitian .....	13
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	13
Desain penelitian .....	13
Subjek penelitian .....	14
Instrument penelitian .....	14
Prosedur penelitian .....	16
Analisis data .....	16

<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
Deskripsi data .....	16
Korelasi antarvariabel penelitian.....	17
Uji hipotesis.....	18
Faktor dukungan sosial terhadap kesiapan menikah .....	19
Pembahasan .....	19
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>22</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
<b>Indeks.....</b>	<b>28</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>29</b>
Lampiran 1. Data diri subjek .....	28
Lampiran 2. Instrument.....	30
Lampiran 3. Uji validitas instrument .....	38
Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen .....	53
Lampiran 5. Deskripsi Variabel.....	60
Lampiran 6. Regresion Linier .....	61



## Daftar Tabel

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian.....	14
Tabel 2. Deskripsi variabel penelitian.....	17
Tabel 3. Korelasi antarvariabel penelitian.....	17
Tabel 4. Hasil uji regresi linier.....	18
Tabel 5. Uji komponen dukungan sosial.....	19



## Daftar Gambar

Gambar 1. Skema kerangka berpikir.....	13
--	----



# **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PRANIKAH DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH**

Mustika Rizki Imanita

Magister Psikologi Profesi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

23rizki1990@gmail.com

## **ABSTRAK**

Kesiapan seseorang dalam menjalani kehidupan pernikahan merupakan salah satu hal penting untuk membentuk keluarga yang bahagia. Tingkat kesiapan diri individu untuk menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua faktor yang diduga sangat berperan penting adalah komunikasi pada pasangan dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi pada pasangan dan dukungan sosial dengan kesiapan pernikahan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 orang. Alat ukur kesiapan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventori kesiapan menikah, alat ukur dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan untuk alat ukur komunikasi pada pasangan menggunakan *Premarital Communication Inventory* (PCI). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan ada hubungan dengan arah positif antara komunikasi pranikah (premarital communication) dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah.

Kata Kunci: *Komunikasi Pranikah, Dukungan sosial, Kesiapan Menikah,*

# **RELATIONSHIP BETWEEN PREMARITAL COMMUNICATION AND SOCIAL SUPPORT TOWARD MARITAL READINESS**

Mustika Rizki Imanita

Master of Professional Psychology

Postgraduate Program of University Muhammadiyah Malang

23rizki1990@gmail.com

## **ABSTRACT**

Individual's readiness to build marital relationship is one of key to build a happy family. Level of individual marital readiness is influenced by several factors, two factors that assume have important role is communication between couple and social support. This research has objective to understand and measure correlation between premarital communication and social support toward marital readiness. This research was quantitative research correlation. Total subjects on this research were 102 respondents. The research instrument for marital readiness that use on this research is premarital readiness inventory, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) and *Premarital Communication Inventory* (PCI). Linear regression technique was used on this research to analyze between variables. The research indicates that there is positive correlation between both variables premarital communication and social support toward marital readiness.

Keyword: Premarital Communication, Social Support, Marital Readiness

## **LATAR BELAKANG**

Pernikahan merupakan awal terbentuknya kehidupan keluarga. Setiap pasangan yang mengikrarkan diri dalam sebuah ikatan pernikahan tentu berharap agar pernikahan yang dibangun berhasil. Pernikahan merupakan institusi sosial dimana seorang lelaki dan seorang wanita mengambil keputusan untuk hidup sebagai sepasang suami dan istri dengan komitmen hukum dan agama (Fatima & Ajmal, 2012). Salah satu penyebab gagalnya pasangan dalam mempertahankan pernikahan dan mewujudkan kebahagiaan adalah terbatasnya upaya persiapan pernikahan yang dilakukan.

Jika melihat secara kritis fenomena perceraian yang terjadi di Indonesia, terlihat adanya beberapa permasalahan yaitu, berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung (MA) dalam rentang empat tahun (2010-2014), dari sekitar 2 juta pasangan yang mencatatkan perkawinannya, rata-ratanya hampir 300.000 atau sekitar 15% mengakhiri perkawinannya. Bahkan di beberapa daerah seperti Indramayu, dan Banyuwangi, angkanya melebihi rerata nasional tersebut. Penelitian program pendidikan pranikah yang dilakukan oleh Olson et al (2012) menunjukkan bahwa program pendidikan pranikah memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas kesiapan pasangan dan mengurangi risiko tingkat perceraian hingga 31%. Para pasangan yang mengikuti program ini setelah diteliti memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam pernikahan, tingkat komitmen yang lebih baik tentang pernikahan dan penurunan jumlah konflik pernikahan yang signifikan dibandingkan para pasangan yang tidak mengikuti program pendidikan pranikah.

Persiapan mental merupakan hal yang penting untuk menjaga kelangsungan rumah tangga nantinya, calon pasangan suami atau istri harus paham bahwa akan terjadi perubahan dalam hidup dari sebelum menikah dan sesudah menikah. Perubahan psikologis juga hal yang sangat penting. Menikah berarti memiliki tanggung jawab baru sebagai suami atau istri. Penyesuaian terhadap peran dan tugas bagi pasangan yang baru menikah sering menimbulkan masalah. Salah satu penyebab sulitnya menjalankan tugas baru adalah kurangnya kesiapan diri untuk menjalankan tugas tersebut (Hurlock, 1994). Oleh karena itu, sebelum memasuki dunia pernikahan diperlukanlah suatu kesiapan (Blood, 1978).

Membentuk suatu hubungan dan memilih pasangan dengan bijak merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk menuju suatu pernikahan yang bahagia. Namun terkadang pasangan yang terlihat serasi dan saling mencintai belum tentu merasa siap untuk menikah. Hal ini dikarenakan suatu pernikahan meliputi banyak aspek kehidupan dan memerlukan tanggung jawab lebih dari individu yang akan menikah. Untuk mencapai keluarga yang bahagia dan kekal dibutuhkan sumber dan keterampilan khusus dari masing-masing pasangan, seperti apakah pasangan tersebut sudah cukup matang secara personal untuk menerima tanggung jawab dalam pernikahan (Blood, 1978).

Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau seorang istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap untuk mengasuh anak (Duvall & Miller, 1985). Kesiapan menikah biasanya dimiliki ketika individu telah dapat membayangkan kehidupan pernikahan yang akan dijalannya, telah merasa memiliki pengetahuan, dan kecakapan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan pernikahan nantinya. Kesiapan untuk menikah dapat terlihat dari kualitas hubungan individu dengan pasangannya sebelum menikah, atau selama mereka menjalin hubungan lebih serius. Kualitas hubungan dengan pasangan sebelum menikah atau selama masa pengenalan (pacaran atau bertunangan) merupakan prediktor yang kuat bagi kualitas hubungan pernikahan nantinya. Apabila faktor-faktor dari hubungan dengan pasangan selama masa sebelum menikah ini ditingkatkan kualitasnya, maka dapat diharapkan akan meningkat pula kualitas dari hubungan pernikahan nantinya dimana kualitas pernikahan merupakan salah satu aspek dari kepuasan pernikahan (Olson et al., 2012).

Penelitian Carroll et al, (2009) menunjukkan bahwa kesiapan untuk menikah bagi dewasa awal dilihat sebagai proses untuk membangun kompetensi interpersonal, komitmen seumur hidup dan kemampuan untuk peduli terhadap orang lain. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan pernikahan pada dewasa awal berhubungan dengan perbedaan individu dalam mengambil resiko dan nilai-nilai dalam keluarganya. Hurlock (2011) mengungkapkan masa dewasa awal merupakan masa masalah, karena banyak masalah yang ditimbulkan saat penyesuaian diri terhadap hal-



hal yang berhubungan dengan kesiapan menikah serta karir. Pada masa dewasa awal individu telah mencapai puncak perkembangan dan mulai bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambil.

Beberapa ahli mencoba merumuskan kesiapan menikah sebagai persepsi individu tentang kemampuan menjalani peranan yang ada dalam pernikahan dan melihatnya sebagai aspek memilih proses pengembangan hubungan pasangan. persepsi individu adalah bagian dari sifat individu yang membentuk persepsi mereka tentang pasangan antar proses, faktor-faktor sosial, keluarga dan faktor pribadi. Kesiapan menikah menurut merupakan kemampuan untuk membentuk peran-peran, tanggung jawab, serta tantangan pernikahan sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan hubungan pernikahan, dan kesuksesan pernikahan bergantung pada kesiapan individu untuk membentuk peran-peran tersebut (Badger, 2005). Kesiapan untuk menikah dilihat sebagai sebuah evaluasi subjektif yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri, sehubungan dengan kesiapannya untuk mengemban peran dan tanggung jawab yang muncul dari adanya pernikahan.

Terdapat beberapa faktor dari hubungan sebelum menikah yang mempengaruhi kesiapan individu untuk menikah, yang dikemukakan tokoh-tokoh seperti Hurlock (2011), Larson & Holman (1994), dan (Olson et al., 2012). Berdasarkan pemaparan tokoh-tokoh tersebut, terdapat kesamaan mengenai hal-hal penting untuk dipersiapkan oleh individu sebelum menikah. Wiryasti (2004) merangkum area-area tersebut ke dalam delapan area utama, yakni: komunikasi, keuangan, anak dan pengasuhan, pembagian peran suami isteri, latar belakang pasangan dan relasi dengan keluarga besar, agama, minat dan pemanfaatan waktu luang, serta perubahan pada pasangan dan pola hidup. Kedelapan area ini terutama berhubungan dengan penyesuaian yang perlu dilakukan oleh individu dengan pasangannya selama berada berada di dalam hubungan pernikahan, dimana diketahui bahwa penyesuaian pernikahan juga merupakan salah satu aspek dari kepuasan pernikahan.

Menurut Larson & Holman (1994) pada penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pilihan kesiapan untuk menikah. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, bantuan yang diberikan orang

lain kepada individu (Sarafino & Smith, 2008). Dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan kepada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok (Sarafino & Smith, 2008). Hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan. Menurut Schwarzer & Leppin (1991) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Sarason et al, (1983) menjelaskan jenis pengamatan penelitiannya, telah menghasilkan gagasan bahwa dukungan sosial (a) berkontribusi terhadap penyesuaian positif dan pengembangan pribadi dan (b) menyediakan penyangga terhadap efek stress.

Keterampilan komunikasi bahkan telah diklaim sebagai "kunci" dan "nyawa," dari hubungan yang sukses (Bienvenu, 1975). Penelitian ini telah didukung dan menemukan bahwa kemampuan komunikasi yang baik dapat membedakan puas atau ketidakpuasan terhadap pasangan (Gottman, 1982; Meeks, Hendrick, & Hendrick, 1998; Pasupathi et al, 1999). Oleh karena itu, yang paling dapat dilakukan pasangan adalah bahwa mereka merasa nyaman untuk siap menikah, cocok, memiliki kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah yang baik, serta berkomitmen terhadap pernikahan dan hubungan. Kemudian percaya bahwa mereka dapat menyesuaikan diri satu sama lain, dan menyelesaikan masalah kehidupan perkawinan setelah pernikahan.

Model komunikasi ini melibatkan pengajaran mendengarkan dan kemampuan verbal untuk memastikan pengertian lebih baik antara pasangan, seperti keterampilan ini diuji pada komunikasi pranikah. Dalam penelitian Troy (2000), menunjukkan bahwa kurangnya dasar keterampilan komunikasi merupakan faktor yang menentukan kepuasan hubungan lebih dari faktor interaksi lainnya. Metode yang paling efektif untuk meningkatkan kepuasan hubungan antara kelompok ini mungkin untuk membuat pasangan lebih sadar keterampilan komunikasi tersebut.

Penelitian tentang kesiapan menikah dalam praktiknya memerlukan perhatian lebih lanjut, hal ini karena jumlah penelitian tentang kesiapan menikah yang tergolong rendah (Larson, 1992). Beberapa peneliti yang memfokuskan diri dalam membahas topik tentang kesiapan menikah antara lain Badger (2005), Larson (1992), Holman (2002), dan Olson & Olson, (1997) yang terus melakukan pengembangan tentang topik kesiapan menikah. Pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Holman (2002) terdapat beberapa poin kesamaan pada area-area penting yang perlu dipersiapkan oleh para pasangan. Beberapa poin yang memiliki kesamaan dalam pengembangan penelitian tersebut adalah komunikasi antar pasangan, keuangan, anak dan pola pengasuhan, pembagian peran suami-istri, latar belakang antar pasangan dan hubungan kekerabatan dengan keluarga besar, status agama, minat dan aktifitas di waktu luang, serta perubahan perilaku, sikap dan pola hidup pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian Holman (2002) dan pemaparan peneliti, diketahui bahwa kesiapan menikah penting bagi kepuasan dan keberhasilan pernikahan. Akan tetapi, penelitian mengenai kesiapan menikah masih tergolong cukup sedikit, terutama di Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai kesiapan menikah yang dapat dijadikan referensi juga cenderung sudah cukup lama, seperti penelitian Larson & Holman (1994) atau Holman & Li (1997). Semakin berkembang dan rumitnya hubungan pasangan di dalam pernikahan, serta dengan semakin pentingnya persiapan diri untuk menikah, dibutuhkan penelitian baru yang berhubungan dengan kesiapan menikah. Penelitian ini berguna untuk memenuhi kebutuhan individu yang semakin bertambah akan informasi-informasi seputar pernikahan. Oleh karenanya, penting untuk dilakukan penelitian baru sehubungan dengan kesiapan menikah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dari komunikasi pranikah dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah. Manfaat dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memberikan kontribusi berupa pengembangan konsep teoritis mengenai keilmuan psikologi klinis dan konseling pranikah. Manfaat praktis yang diharapkan adalah menambah pemahaman kepada masing-masing pasangan yang menjalani hubungan yang lebih serius untuk menuju pernikahan mengenai pentingnya memahami faktor-

faktor dalam kesiapan untuk menikah guna mencapai kepuasan dalam kehidupan pernikahan nantinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam nikah merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan, yang artinya “menghimpun” atau “mengumpulkan” dan salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami-istri dalam sebuah rumah tangga, sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan manusia diatas bumi. Manusia diciptakan berpasang-pasangan dari jenis manusia itu sendiri, agar setiap individu cenderung dan merasa tentram serta dijadikan diantaranya rasa kasih dan sayang. Hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir (Qs. 30:21). Menyatukan keluarga masing-masing pihak, sehingga hubungan silaturahmi semakin kuat dan terbentuk keluarga baru yang lebih banyak (Qs. 42: 23)

### **Perspektif Teori**

Landasan teoritis dari penelitian ini adalah Teori Penetrasi Sosial, yang menggambarkan peran peningkatan jumlah pengungkapan diri sebagai metode untuk memperkuat hubungan interpersonal dengan mengungkapkan bagian pribadi yang lebih dari diri sendiri untuk mengembangkan dan memelihara hubungan (Carpenter & Greene, 2013). *Self disclosure* sebagai tanda dan penyebab kepribadian yang sehat. *Self disclosure* dipandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil yang terkait dengan karakteristik kepribadian positif lainnya (Derlega & Berg, 1987). *Self disclosure* merupakan aspek perilaku komunikasi dan kompetensi rasional serta dapat dievaluasi dalam hal komunikasi yang efektif. Dengan demikian, keterampilan komunikasi secara luas dapat dikaitkan dengan kepuasan hubungan dengan mempengaruhi persepsi pasangan secara baik (Meeks et al., 1998).

Teori ini menunjukkan bahwa ketika hubungan berkembang, *self-disclosure* melalui diskusi tentang sejumlah besar topik secara lebih mendalam digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang interaksional pasangan dan meningkatkan keintiman

dalam suatu hubungan (Carpenter & Greene, 2013). Menerapkan ini untuk pengembangan hubungan romantis menunjukkan bahwa ketika hubungan dimulai, pasangan mendiskusikan beberapa topik yang sedikit mendalam saat hubungan berlangsung, lebih banyak topik didiskusikan, maka berkontribusi terhadap peningkatan keintiman hubungan dan kekuatan hubungan. Juga penting untuk teori ini adalah konsep timbal balik, yang menunjukkan bahwa ketika pasangan berinteraksi untuk mengungkapkan diri satu sama lain, maka komunikasi mereka akan terjalin dengan baik (Carpenter & Greene, 2013).

Teori yang digunakan untuk menjelaskan perspektif sosial yaitu teori ekologi oleh Bronfenbrenner (1975). Teori ekologi memandang perilaku individu dipengaruhi oleh tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, ekosistem dan makrosistem. Mikrosistem adalah lingkungan dimana individu tinggal, konteks ini meliputi keluarga dan teman sebaya, dalam konteks mikrosistem individu banyak melakukan interaksi secara langsung. Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar dari konteks mikrosistem, dimana individu tidak terlibat secara langsung namun individu terlibat dalam melakukan interaksi, contoh dari subsistem ini seperti lingkungan tempat kerja. Makrosistem yaitu sistem lapisan terluar dari lingkungan. Konteks ini terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, budaya, dimana subsistem ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan individu (Bronfenbrenner, 1975). Untuk tujuan penelitian ini, frekuensi dan luasnya topik yang dibahas tentang kesiapan menikah akan menjadi fokus perhatian dalam memprediksi hasil perkawinan nanti.

### **Kesiapan menikah**

Kesiapan menikah merupakan kemampuan untuk membentuk peran-peran, tanggung jawab dan tantangan pernikahan sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan hubungan pernikahan, dan kesuksesan pernikahan bergantung pada kesiapan individu untuk membentuk dan melaksanakan peran-peran tersebut (Badger, 2005). Individu yang memutuskan untuk menikah karena adanya fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh pernikahan. Dikatakan oleh Santrock (2010) bahwa pernikahan pada umumnya dipandang sebagai persekutuan (*union*) antara dua individu. Namun, pernikahan

sebenarnya merupakan persatuan antara dua sistem keluarga yaitu sistem keluarga suami dan sistem keluarga istri dengan tujuan membentuk sistem keluarga ketiga yang baru. Membentuk keluarga yang baru tidak harus berarti memiliki anak, karena pasangan suami istri itu sendiri merupakan satu sistem keluarga.

Menurut Holman & Li (1997) kesiapan untuk menikah merupakan persepsi terhadap kemampuan individu untuk dapat menampilkan dirinya di dalam peran-peran pernikahan. Kesiapan menikah sebuah evaluasi subjektif dari kesiapan diri sendiri untuk dapat mengambil tanggung jawab dan menjawab tantangan pernikahan (Larson, 1992). Pemilihan pasangan atau proses perkembangan hubungan dapat pula dipandang sebagai sebuah proses kesiapan untuk menikah.

Analisis teoritis dari studi yang ditujukan untuk masalah kesiapan untuk pernikahan menjelaskan bahwa untuk kesiapan seseorang untuk kehidupan keluarga dan konsep-konsep pernikahan seperti "kesiapan untuk menikah", "kemampuan untuk menikah", "kebutuhan untuk memulai keluarga dan pengasuhan anak-anak", dan yang lain digunakan. Secara keseluruhan dalam sejumlah studi kesiapan untuk menikah dan memulai sebuah keluarga ditafsirkan sebagai suatu kualitas yang menentukan sikap untuk pernikahan dan hubungan keluarga, sebagai latar belakang memulai sebuah keluarga dan kontrol hubungan keluarga, sebagai keadaan aktif dari kepribadian yang menyebabkan aktivitas organisasi perkawinan dan hubungan keluarga, sebagai hasil dari pendidikan keluarga, persiapan psikologis dan psikologis mobilisasi (Kashirskaya, Zholudeva, & Skrynnik, 2015). Dengan demikian, kesiapan untuk menikah adalah pembentukan pribadi multi-komponen yang rumit dan perlu untuk membangun sebuah model kesiapan untuk menikah yang akan mencakup komponen kesiapan ini.

Kesiapan untuk menikah berhubungan dengan *marital competence*, dimana terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan individu dalam mempelajari *marital competence* tersebut, seperti: hubungan dengan keluarga, pengalaman dalam menjalani hubungan dengan pasangan, dan kepribadian individu (Badger, 2005). Hal ini dijelaskan dalam teori perkembangan Hurlock (2011), bahwa ada beberapa penyesuaian yang harus dilakukan ketika akan menikah yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, penyesuaian dengan pihak keluarga



pasangan, dan penyesuaian diri terhadap masa ketika menjadi orang tua. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian dengan pasangan diantaranya: konsep pasangan yang ideal; pemenuhan kebutuhan; keserupaan latar belakang, minat dan kepentingan bersama, nilai dan konsep peran; serta perubahan dalam pola hidup.

Berdasarkan ulasan literatur yang dilakukan oleh Larson & Holman (1994), menyimpulkan beberapa faktor pranikah yang dapat memprediksi kualitas dan stabilitas pernikahan. Faktor pranikah tersebut mencakup dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: latar belakang dan kontekstual, kepribadian dan tingkah laku individu, dan proses interaksi pasangan. Kategori latar belakang dan kontekstual, beberapa contoh yang terdapat di dalamnya yakni: status pernikahan orang tua, dukungan dari orang tua dan mertua, usia ketika menikah, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan, kelas sosial, dan dukungan dari teman. Kategori kepribadian dan tingkah laku individu, beberapa contoh yang terdapat di dalamnya yaitu: kesehatan emosional, kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kesehatan fisik. Sementara untuk kategori proses interaksi pasangan, terdapat di dalamnya seperti: keserupaan status sosial ekonomi, agama, tingkat pendidikan, nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan, orientasi peran gender, dan keterampilan komunikasi.

Di dalam penelitian Holman & Li (1997) menemukan bahwa faktor interaksi pasangan (kualitas komunikasi, dan tingkat persetujuan), persetujuan atau dukungan dari orang terdekat, dan karakteristik sosial demografis (pendapatan, pendidikan, dan usia), juga berhubungan secara kuat dengan kesiapan untuk menikah. Individu yang lebih tua, memiliki pengalaman pendidikan yang lebih tinggi, aman secara finansial, merasa memiliki dukungan dari teman dan keluarga untuk pasangan yang dipilihnya, dan individu yang melaporkan bahwa kualitas hubungan dengan pasangan baik, akan cenderung untuk merasa siap untuk menikah.

Sementara itu, menurut Olson & Olson (1997) pasangan yang akan memiliki pernikahan yang berhasil nantinya adalah pasangan yang realistis akan tantangan dari pernikahan, memiliki komunikasi yang baik, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, menyukai kepribadian pasangannya, setuju akan nilai-nilai agama dan etika dari pasangannya, memiliki hubungan peran yang setara, dan yang memiliki keseimbangan

yang baik antara pemanfaatan waktu luang untuk diri sendiri dan untuk bersama. Dari berbagai teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan, kepuasan dan ketahanan pernikahan yang dikemukakan diatas, peneliti melihat faktor-faktor yang dikemukakan oleh Hurlock (2011) serta Larson & Holman (1994) sebagai faktor-faktor yang paling komprehensif, karena telah mencakup faktor-faktor yang dikemukakan oleh berbagai tokoh lainnya.

### **Dukungan sosial**

Dukungan sosial adalah salah satu konteks yang sangat besar pengaruhnya terhadap setiap hubungan dan dapat mempengaruhi kualitas serta stabilitas hubungan terhadap pasangan itu sendiri. Dalam literatur yang disusun oleh Holman (2002), pada awal mula menyatakan bahwa dalam sebuah hubungan pasangan selalu akan memikirkan konsep seperti usia, ras/suku, jenis kelamin, dan pendidikan sebagai salah satu konsep yang dibangun sebagai salah satu bagian konsep secara sosial dan tidak sebagai sifat yang dimiliki oleh karakter individu. Secara umum faktor-faktor yang dibangun secara sosial ini ternyata memiliki pengaruh pada stabilitas hubungan pranikah dan pernikahan (White, 1990).

Sarafino & Smith (2008) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih atau anggota masyarakat. Bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial secara positif dalam memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial merupakan suatu kondisi ketersediaan seseorang yang dapat dipercaya, seseorang yang kita kenal atau tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita (Sarason, Levine, & Basham, 1983). Dalam pengembangannya dukungan sosial merupakan ketersediaan dari lingkungan yang merujuk pada seberapa dalam dukungan sosial seseorang bergantung pada berapa banyak lingkungan memberikan dukungan.

Terdapat dua hal penting dalam dukungan sosial yaitu dimana ada beberapa orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat dibutuhkan dan tingkat kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima berhubungan dengan persepsi individu itu

bahwa kebutuhannya telah terpenuhi (Sarason et al, 1990). Persetujuan dari teman dan keluarga tentang hubungan pranikah serta perasaan responden terhadap jaringan sosial mereka ternyata lebih penting daripada karakteristik sosiokultural usia saat menikah, pendidikan, dan pendapatan untuk kepuasan perkawinan nanti (Holman, 2002).

Dukungan sosial menurut Sarason et al., (1990) didefinisikan sebagai kehadiran orang-orang yang dapat dipercaya, orang-orang yang dapat membuat individu memahami bahwa ada orang lain yang peduli, menghargai dan mencintai individu yang bersangkutan. Kesimpulan dari beberapa definisi dukungan sosial ini adalah bahwa dukungan sosial memiliki pengertian sebagai wujud perilaku orang-orang yang dapat menumbuhkan kenyamanan dan membuat individu percaya bahwa dia dihormati, dihargai, dicintai dan baik orang lain sebagai individu maupun kelompok maupun masyarakat secara luas, bersedia memberikan perhatian, dan keamanan kepada individu yang bersangkutan.

### **Komunikasi pranikah**

Komunikasi adalah prediktor akurat pada kualitas hubungan (Holman, 2002; Johnson et al., 2005; Larson & Holman, 1994). Komunikasi dapat dipandang sebagai bagaimana orang menukar perasaan dan makna saat mereka mencoba untuk saling memahami satu sama lain. Ini adalah proses mentransmisikan perasaan, sikap, fakta, dan gagasan antara manusia. Komunikasi dapat dilihat sebagai cara orang bertukar perasaan dan makna ketika mereka mencoba untuk memahami satu sama lain (Bienvenu, 1969).

Dari sudut pandang praktis, jelas bahwa pasangan menginginkan hubungan perkawinan jangka panjang dan bermutu tinggi serta dapat memperoleh manfaat dari penguatan kemampuan mereka dalam melakukan komunikasi yang meningkatkan hubungan satu sama lain pada saat mereka menjalin hubungan yang lebih serius untuk menuju kejenjang pernikahan. Komunikasi pranikah dapat membantu pasangan dalam mencapai kesepakatan dan kesamaan sebagai mekanisme untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan komunikasi. Holman (2002) berpendapat komunikasi pranikah merupakan suatu proses dalam meningkatkan hubungan sebelum pernikahan, pasangan akan diberi gambaran tentang proses kehidupan pernikahan seperti membangun, memelihara, serta memperkaya kualitas pernikahan.

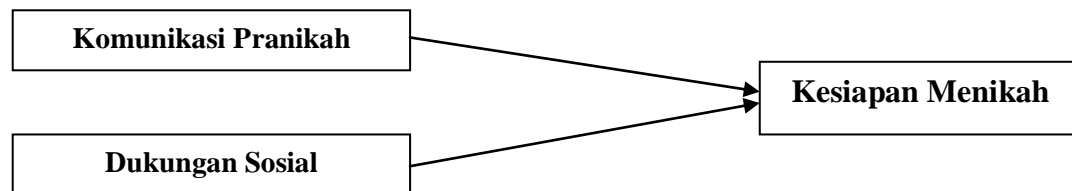
Komunikasi berguna untuk membantu pasangan dalam mengeksplorasi kemampuan untuk mendengarkan, mengekspresikan diri, menangani perasaan marah, keterampilan memecahkan masalah dan berbagai faktor yang berkaitan dengan interaksi serta penyesuaian pernikahan (Bienvenu, 1975). Pola komunikasi pasangan secara kualitatif berbeda untuk melihat hubungan yang tertekan dan tidak tertekan, menyiratkan bahwa bagaimana pasangan yang berinteraksi merupakan indikator kunci kualitas dan stabilitas hubungan mereka (Gottman, 1993). Selain itu, kualitas komunikasi pasangan telah ditemukan sebagai salah satu prediktor terbaik untuk kepuasan hubungan (Holman, 2002).

Dalam konteks situasi pranikah, komunikasi yang efektif dan serius meliputi diskusi yang luas dari edukasi yang berkaitan dengan penyesuaian dan interaksi dalam pernikahan. Mengingat peran komunikasi dalam persiapan pernikahan, adalah kebutuhan besar untuk terus mengetahui karakteristik dan sifat komunikasi yang dibutuhkan oleh pasangan pranikah juga memperbaiki teknik untuk mengajarkan perolehan dalam keterampilan komunikasi ini. Komunikasi memainkan peran penting dalam pilihan perkawinan, pengungkapan diri dan perkembangan kedekatan pranikah. Hubungan saling tergantung dan persepsi pasangan satu sama lain adalah kontingen yang akurat dan mendalam tentang komunikasi (Murstein, 1970).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Cole & Cole (1999) dan Troy (2000), menunjukkan bahwa komunikasi pada pasangan yang akan menikah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kepuasan hubungan pasangan tersebut. Komunikasi pada pasangan merupakan variabel yang konsisten secara kualitatif dengan kepuasan perkawinan nantinya (Carroll et al, 2012). Secara teoritis kemampuan pasangan untuk mengelola komunikasi, baik komunikasi negatif ataupun komunikasi positif dapat meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup hubungan. Komunikasi negatif antar pasangan bisa merusak kerentanan psikologis, yang pada gilirannya dapat menghambat sentimen positif, dan mempengaruhi hubungan pada pasangan (Markman et al, 2010). Perubahan dalam komunikasi positif memang bermakna, karena komunikasi positif antara pasangan adalah investasi dalam komponen dasar cinta dan komitmen yang terkait dengan stabilitas hubungan (Gottman et al, 1998; Markman et

al., 2010). Selain itu, perilaku dan pola komunikasi positif juga perlu didorong dan ditingkatkan karena dukungan dan validasi adalah kunci bagi pasangan, terutama pada saat stress (Bodenmann, Bradbury, & Pihet, 2009).

### **Kerangka berpikir**



### **Hipotesis**

- a. Ada hubungan positif antara komunikasi pranikah dengan kesiapan menikah
- b. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah
- c. Ada hubungan positif antara komunikasi pranikah dan dukungan sosial dengan kesiapan menikah

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif korelasional jenis penelitian *non* eksperimen. Penelitian kuantitatif didasarkan pada penghitungan skor yang didapatkan oleh tiap-tiap responden pada pengukuran variabel-variabel, skor tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis statistik guna mendapatkan kesimpulan dan interpretasi (Gravetter & Forzano, 2012). Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menguji dan menjelaskan asosiasi dan hubungan diantara variabel (Gravetter & Forzano, 2012).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari dewasa muda berusia antara 18 hingga 38 tahun, laki-laki atau perempuan yang saat ini sedang menjalani hubungan dan telah membicarakan atau merencanakan pernikahan dengan batas maksimal rencana menikah 2 tahun. Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 102 orang. Subjek berdasarkan jenis kelamin,

terlihat bahwa terdapat lebih banyak subjek perempuan pada penelitian ini dibandingkan dengan subjek laki-laki, dengan komposisi subjek perempuan 77 orang (75,5%). Usia subjek penelitian ini didominasi pada usia 18-24 tahun sebanyak 67 orang (65,7%). Subjek dalam penelitian ini memiliki perencanaan menikah dalam jangka waktu 1 hingga 2 tahun sebanyak 62 orang (60,8%). Dalam mengenal pasangan, rata-rata subjek membutuhkan waktu lebih dari 2 tahun sebanyak 48 orang (47,1%). Deskripsi subjek dapat dilihat pada Tabel 1, seperti dibawah ini:

*Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian (N=102)*

<b>Karakteristik</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	25	24,5 %
Perempuan	77	75,5 %
<b>Usia</b>		
18-24 tahun	67	65,7 %
25-31 tahun	33	32,4 %
32-38 tahun	2	2,0 %
<b>Rencana menikah</b>		
Kurang dari 6 bulan	17	16,7 %
6-12 bulan	23	22,5 %
1-2 tahun	62	60,8 %
<b>Lama menjalin hubungan</b>		
Kurang dari 6 bulan	12	11,8 %
6-12 bulan	15	14,7 %
1-2 tahun	27	26,5 %
Lebih dari 2 tahun	48	47,1 %

Teknik penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana pemilihan subjek didasari atas penilaian peneliti mengenai siapa yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, dimana peneliti hanya mendatangi orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dan bersedia untuk membagi informasi tersebut (Kumar, 2011).

### **Instrumen Penelitian**

Kesiapan menikah diukur dengan skala kesiapan menikah yang dikembangkan oleh Wiryasti (2004). Aspek dalam skala kesiapan menikah berlandaskan alat ukur yang dibuat oleh Larson & Holman (1994) serta Olson & Olson (1997). Jumlah item yang semula sebanyak 72 item diperbaharui menjadi 36 item dengan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian Wiryasti (2004), mengurangi 16 item yang tidak valid dan



mengurangi item yang membahas tentang penggunaan Keluarga Berencana (KB). Kalimat di dalam item diperbaiki agar lebih mudah dimengerti serta mengubah skala, dari semula 3 skala (tidak setuju, ragu-ragu, setuju) menjadi 4 skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Dengan nilai reliabilitas =0,90, skala dibentuk menggunakan 8 kategori kesiapan menikah nilai reliabilitas: komunikasi =0,79, keuangan =0,83, anak dan pengasuhan =0,84, pembagian peran suami-istri =0,74, latar belakang pasangan dan relasi dengan keluarga besar =0,78, agama =0,74, minat dan pemanfaatan waktu luang =0,77, serta perubahan pada pasangan dan pola hidup =0,83. Salah satu contoh item skala kesiapan menikah (SKM) yaitu: Apapun reaksi pasangan, saya tetap berusaha untuk menyampaikan keinginan secara jujur.

Komunikasi pranikah diukur dengan *Premarital Communication Inventory* (PCI) dibuat oleh Bienvenu (1975). PCI dirancang terutama untuk mengukur proses dan isi komunikasi sebagai unsur interaksi pranikah. Antara lain mengeksplorasi kemampuan pasangan untuk mendengarkan, mengekspresikan diri, untuk menangani perasaan marah mereka, kemampuan memecahkan masalah, dan berbagai faktor yang berhubungan dengan interaksi dan penyesuaian perkawinan. PCI terdiri dari 40 item, dengan pilihan jawaban 2 skala (ya, tidak), salah satu contoh itemnya adalah “Apakah anda dan pasangan anda mendiskusikan perbedaan yang ada pada diri masing-masing. Hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar = 0,97 dari 40 item terdapat 3 item yang tidak valid dan tidak digunakan untuk mengukur komunikasi pranikah pada pasangan.

Dukungan sosial dengan menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS, Zimet et al, 1988). yang terdiri dari 12 item yang secara langsung menangani dukungan sosial cenderung dibagi menjadi kelompok faktor yang berkaitan dengan sumber dukungan (yaitu, keluarga, teman, atau *significant other* lainnya), masing-masing kelompok terdiri dari empat item. Dalam upaya untuk meningkatkan variabilitas respon dan meminimalkan efek atas, pada skala MSPSS dibuat dari format skala likert dengan 7 pilihan jawaban, sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (7) diterapkan. MSPSS memperoleh nilai reliabilitas =0,85. Salah satu contoh itemnya

adalah “Ada seseorang istimewa yang selalu ada saat saya sedang membutuhkan. Hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar = 0,88.

### **Prosedur Penelitian**

Pengambilan data dilakukan dua cara yakni melalui pemberian kuesioner yang diberikan kepada subjek langsung dan melalui email atau media sosial seperti facebook. Pengambilan data dilakukan pada kurun waktu sekitar dua minggu, dari tanggal 04 Desember 2017 hingga 18 Desember 2017 yang berlokasi pada *wedding expo* serta pengambilan data melalui sistem online. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan pengisian kuesioner yang telah dicetak oleh peneliti dan dengan kuesioner online menggunakan aplikasi google form, yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel regresi disebut model regresi berganda (Montgomery, Peck, & Vining, 2012). Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan SPSS versi 21.0 yang sudah diinstal melalui proses macro, sehingga diketahui hubungan langsung antara dua variabel independent yaitu premarital communication dan dukungan sosial terhadap variabel dependent (kesiapan menikah) Winarsunu (2002).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Hasil deskripsi variabel dengan menggunakan program SPSS terhadap variabel Premarital Communication, Dukungan Sosial, dan Kesiapan Menikah ditunjukkan dengan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi. Variabel Premarital Communication sebagai variabel bebas diperoleh rata-rata ( $M = 0,51$  dan  $SD = 0,09$ ).

Variabel Dukungan Sosial sebagai variabel bebas diperoleh rata-rata ( $M = 5,49$  dan  $SD = 0,92$ ). Variabel Kesiapan Menikah sebagai variabel terikat diperoleh rata-rata ( $M = 2,96$  dan  $SD = 0,31$ ). Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

*Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian ( $n = 102$ )*

	Komunikasi pranikah	Dukungan Sosial	Kesiapan Menikah
Rendah ( $X < \text{Mean}$ )	52 (51,0%)	47 (46,1%)	54 (52,9%)
Tinggi ( $X > \text{Mean}$ )	50 (49,0%)	55 (53,9%)	48 (47,1%)
Mean $\pm$ Std Deviasi	0,51 $\pm$ 0,09	5,49 $\pm$ 0,92	2,96 $\pm$ 0,31

### Korelasi Antarvariabel Penelitian

Hasil korelasi antara komunikasi pranikah dengan dukungan sosial diperoleh adanya hubungan positif ( $r = 0,306$ ,  $p = 0,002$ ) artinya bahwa komunikasi pranikah yang tinggi akan menyebabkan dukungan sosial yang tinggi. Hasil korelasi antara komunikasi pranikah dengan kesiapan menikah diperoleh adanya hubungan positif ( $r = 0,517$ ,  $p = 0,000$ ) artinya bahwa komunikasi pranikah yang tinggi akan menyebabkan kesiapan menikah yang tinggi. Hasil korelasi antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah diperoleh adanya hubungan positif ( $r = 0,413$ ,  $p = 0,000$ ) artinya bahwa Dukungan Sosial yang tinggi akan menyebabkan kesiapan menikah yang tinggi.

*Tabel 3. Korelasi Antar Variabel Penelitian ( $n = 102$ )*

	Komunikasi pranikah	Dukungan Sosial	Kesiapan Menikah
Premarital Communication	1	0,306**	0,517***
Dukungan Sosial		1	0,413***
Kesiapan Menikah			1

Keterangan: \*\*  $p < 0,01$ , \*\*\*  $p < 0,001$

## Uji Hipotesis

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antara komunikasi pranikah dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah dengan uji regresi linier berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji regresi linier

Variabel	Koefisien	Std. beta	t-Hitung	Sign. (p)	Keterangan
Konstanta	1,69		9,33	0.000	-
Komunikasi Pranikah (X1)	1,46	0,43	5,01	0.000	Signifikan
Dukungan Sosial (X2)	0,09	0,28	3,27	0.001	Signifikan

$R^2 = 0,33$ ,  $F = 25,36$ ,  $p = 0,000$

Hasil pengujian regresi untuk mengetahui hubungan komunikasi pranikah terhadap kesiapan menikah. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel komunikasi pranikah adalah  $\beta=1,46$  bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi pranikah berpengaruh positif terhadap kesiapan menikah. Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin tinggi skor komunikasi pranikah maka akan semakin tinggi pula kesiapan menikah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik komunikasi individu terhadap pasangannya maka akan semakin individu merasa siap untuk menikah ( $t= 5,01$ ,  $p = 0,000$ , maka Hipotesis I diterima).

Hasil pengujian regresi untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial adalah  $\beta=0,09$  bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan menikah. Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin tinggi skor dukungan sosial maka tinggi pula kesiapan menikah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik dukungan sosial individu maka akan semakin individu siap untuk menikah ( $t = 3.27$ ,  $p = 0,001$ , maka Hipotesis II diterima).

Hasil pengujian regresi untuk mengetahui pengaruh komunikasi pranikah dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah menghasilkan  $F= 25,36$  disimpulkan bahwa komunikasi pranikah dan dukungan sosial mampu menjelaskan varian perubahan variabel kesiapan menikah ( $p = 0,000$ ,  $R^2 = 0,33$ , maka Hipotesis III diterima).

### Faktor dukungan sosial terhadap kesiapan menikah

Hasil uji terhadap 3 faktor dalam dukungan sosial pada skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS, Zimet et al, 1988) terhadap kesiapan menikah yang terdiri dari dukungan *significant other* (pasangan), keluarga dan teman menunjukkan hasil pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Komponen Dukungan Sosial

	Koefisien	t-hitung	p
Dukungan <i>significant other</i> → Kesiapan menikah	0,21	5,95	0,000
Dukungan Keluarga → Kesiapan menikah	0,12	2,69	0,008
Dukungan Teman → Kesiapan menikah	0,07	1,52	0,129

Hasil pengujian secara parsial, dukungan sosial *significant other* (pasangan) berpengaruh terhadap kesiapan menikah ( $t = 5,95$ ,  $p = 0,000$ ), maka hipotesis alternatif diterima. Hasil pengujian dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menikah ( $t = 2,69$ ,  $p = 0,008$ ), maka hipotesis alternatif diterima. Hasil pengujian dukungan teman tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesiapan menikah ( $t = 1,52$ ,  $p = 0,129$ ). Berdasarkan hasil tersebut hipotesis alternatif ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis I, menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi pranikah dan kesiapan menikah. Komunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap persepsi individu untuk menikah, dimana semakin baik kualitas komunikasi pasangan dan tingkat persetujuan dengan pasangan, maka akan semakin siap individu untuk menikah (Holman & Li, 1997). Dari kualitas komunikasi pasangan, dapat dipahami mengenai perkembangan hubungan dan kemajuan hubungan menuju pernikahan (Murstein, 1970). Dengan mengevaluasi kualitas komunikasi dengan pasangan, individu sebenarnya telah dapat memutuskan sendiri mengenai siap tidaknya ia untuk menikah, apakah ia dan pasangan telah cukup jujur dan terbuka satu sama lain dalam berkomunikasi agar dapat saling memahami. Schachtner (2017) menjelaskan bahwa semakin sering pasangan berkomunikasi sebelum menikah akan memiliki kepuasan pernikahan yang lebih baik nantinya, dan peluang yang lebih rendah untuk

bercerai atau berpisah. Hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa komunikasi pranikah masih menjadi dasar utama seseorang dalam memutuskan untuk menikah. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kajian teoritis yang mendasari penelitian ini, yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis, sangat relevan dan terbukti dengan hasil penelitian yang sepenuhnya didukung oleh fakta lapangan.

Hasil analisis uji hipotesis II, menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial terhadap kesiapan menikah. Dukungan sosial memiliki pengaruh dimana ada beberapa orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat dibutuhkan dan tingkat kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima berhubungan dengan persepsi individu itu bahwa kebutuhannya telah terpenuhi (Sarason et al, 1990). Persetujuan dari teman dan keluarga tentang hubungan pranikah serta perasaan responden terhadap jaringan sosial mereka ternyata lebih penting daripada karakteristik sosiokultural usia saat menikah, pendidikan, dan pendapatan untuk kepuasan perkawinan nanti (Holman, 2002).

Hasil analisis uji hipotesis III menunjukkan terdapat hubungan positif antara komponen komunikasi pranikah dan dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh komunikasi pranikah dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah. Hasil ini juga didukung oleh hasil perhitungan terhadap nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menghasilkan nilai 33%, yang menunjukkan bahwa variasi perubahan terhadap variabel dependen sudah mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen yang digunakan. Proses kesiapan menikah tidak bisa terjadi dengan sendirinya, dalam memutuskan untuk menikah diperlukan adanya komunikasi yang baik tentang kehidupan pernikahan nantinya.

Dukungan sosial baik dari orang terdekat seperti keluarga dan *significant other* dalam hal ini adalah pasangan mempunyai penangaruh pada individu untuk menikah. Hubungan sosial terdekat dan paling berkelanjutan bagi kebanyakan orang terjadi di dalam keluarga, yang dapat mencakup nonrelatif yang hidup bersama dan berbagi ikatan emosional yang kuat. Ketika individu tumbuh dan berkembang di masa kanak-kanak, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat (Sarafino & Smith, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2011), Larson & Holman (1994), Holman & Li, (1997) yang



menyatakan bahwa faktor latar belakang dan relasi dengan keluarga besar dapat mempengaruhi persepsi individu akan kesiapannya untuk menikah. Dari hasil penelitian Holman & Li (1997), ditemukan bahwa semakin baik dukungan dari orang-orang terdekat, maka semakin baik pula persepsi individu akan kesiapannya untuk menikah. Hal ini dikarenakan karakteristik latar belakang dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi proses interaksi pasangan, melalui peningkatan kualitas komunikasi dan persetujuan pasangan, yang nantinya dapat berpengaruh pula terhadap persepsi individu akan kesiapannya untuk menikah.

Faktor latar belakang, sikap individu, dan *significant other* secara langsung dan/atau secara tidak langsung mempengaruhi seberapa siap individu memandang dirinya untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Hal ini mendukung anggapan untuk model proses interpersonal: proses seleksi pasangan (termasuk mengembangkan rasa kesiapan untuk transisi ke dalam pernikahan) bukanlah sebuah proses sederhana yang didorong oleh satu faktor, seperti model terdahulu yang tersirat. Sebaliknya, pemilihan pasangan adalah proses yang kompleks dengan kondisi pendahulunya yang terjadi di berbagai tingkat, termasuk individu, pasangan, dan tingkat kontekstual. Ketika individu hidup di dunia sosial, maka memiliki hubungan dengan orang perorangan baik anggota keluarga, teman, atau kenalan dan dengan kelompok. Ketika individu berinteraksi dengan orang lain, maka mereka akan saling memengaruhi satu sama lain (Sarafino & Smith, 2008). Motivasi perilaku individu pada sistem keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk menikah, dan pada keputusan untuk menahan diri dari langkah ini (Kashirskaya et al., 2015).

Hubungan yang paling besar terutama diperoleh dari hubungan komunikasi dengan kesiapan menikah, diikuti dengan dukungan sosial. Dengan diperolehnya hubungan positif antara kesiapan menikah dengan komunikasi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesiapan seseorang untuk menikah maka semakin baik pula proses komunikasi terhadap pasangan. Robinson & Blanton (1993) menjelaskan bahwa pasangan berkomitmen lebih cenderung untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah secara lebih efektif. Hal ini menjelaskan, ketika pasangan yang sudah berkomitmen untuk menikah maka pasangan tersebut semakin cenderung untuk terlibat diskusi yang

relevan untuk kesejahteraan hubungan dengan pasangan (Mena, 2009).

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya terbatasnya jumlah penelitian mengenai komunikasi pranikah, dukungan sosial dan kesiapan menikah. Selain itu, terdapatnya keterbatasan sehubungan jumlah partisipan dan keterbatasan dalam metode pengumpulan data. Untuk memperoleh partisipan, peneliti cukup kesulitan didalam menemukan partisipan yang sesuai. Keterbatasan jumlah partisipan yang dapat ditemukan ini membuat peneliti harus melakukan beberapa penyesuaian di dalam metode penelitian, terutama di dalam metode pengambilan data. Kesulitan untuk menemukan partisipan yang sesuai dengan kriteria, dan untuk memberikan kuesioner secara langsung kepada mereka, membuat peneliti memutuskan melakukan pengambilan data secara online, untuk memudahkan terjaringnya partisipan dan pengambilan data.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komponen komunikasi pranikah dan kesiapan menikah. Dengan demikian, maka Hipotesis I diterima. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara komponen dukungan sosial dan kesiapan menikah. Dengan demikian, maka Hipotesis II diterima. Pada kedua komponen komunikasi pranikah dan dukungan sosial terdapat hubungan positif terhadap kesiapan menikah, maka individu tersebut akan semakin siap pula untuk menikah. Dengan demikian, Hipotesis III diterima. Dari hasil penelitian pun dapat diperoleh kesimpulan bahwa aspek dukungan sosial terutama keluarga dan orang terdekat (significant others) memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan individu untuk menikah. Namun pada aspek dukungan teman tidak ada hubungan terhadap kesiapan individu untuk menikah.

## Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bidang psikologi, khususnya bidang psikologi klinis mengenai masalah yang berkaitan dengan kesiapan menikah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasangan yang akan menikah dalam memberikan gambaran tentang kesiapan menikah, pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan pasangan serta dukung sosial terutama dari keluarga dan *significant other*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badger, S. (2005). *Ready or not? Perceptions of marriage readiness among emerging adults*. Dissertations. Brigham Young University - Provo.
- Biennu, Millard J. (1975). Measurement of Premarital Communication. *The Family Coordinator*, 24(1), 65–68. Doi: 10.2307/583052
- Biennu, M. J. (1969). Measurement of Parent-Adolescent Communication Author. *The Family Coordinator*, 18(2), 117–121. Doi: 10.2307/582224
- Blood, M. B. (1978). *Marriage* (3rd ed.). New York: US : Free Press.
- Bodenmann, G., Bradbury, T. N., & Pihet, S. (2009). Relative contributions of treatment-related changes in communication skills and dyadic coping skills to the longitudinal course of marriage in the framework of marital distress prevention. *Journal of Divorce and Remarriage*, 50(1), 1–21. Doi: 10.1080/10502550802365391
- Bronfenbrenner, U. (1975). Reality and Research in the Ecology of Human Development. *Proceedings of the American Philosophical Society*, 119(6), 439–469.
- Carpenter, A., & Greene, K. (2013). *Social Penetration Theory*. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*. USA: Rutgers University. Doi: 10.1002/9781118540190.wbeic0160
- Carroll, S., Hill, E., Yorgason, J., Larson, J., & Sandberg, J. (2012). *Couple Communication as a Mediator Between Work–Family Conflict and Marital Satisfaction*. Brigham Young University.

- Carroll, J. S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & Barry, C. M. (2009). Ready or Not? Criteria for marriage readiness among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 349–375. Doi: 10.1177/0743558409334253
- Cole, C. L., & Cole, A. L. (1999). Marriage enrichment and prevention really works: Interpersonal competence training to maintain and enhance relationships. *Family Relations: An Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 48(3), 273–275. Doi: 10.2307/585637
- Derlega, V. J., & Berg, J. H. (1987). *Self-Disclosure: Theory, research, and therapy* (1st ed.). New York: Plenum Press.
- Duvall, E. R. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development* (9th ed.). New York: US : Harper and Row Publishe.
- Fatima, M., & Ajmal, M. A. (2012). Happy marriage: A qualitative study. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(2), 37–42.
- Gottman, J. M. (1982). Emotional responsiveness in marital conversations. *Sequential Analysis*, 32(3), 108–120.
- Gottman, J. M. (1993). The roles of conflict engagement , escalation , and avoidance in marital interaction a longitudinal view of five types of couples. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 61(1), 6–15.
- Gottman, J. M., Coan, J., Carrere, S., & Swanson, C. (1998). Predicting marital happiness and stability from newlywed interactions. *Journal of Marriage and the Family*, 60(1), 5. Doi: 10.2307/353438
- Gravetter, F., & Forzano, L.-A. (2012). *Research Methods for The Behavioral Sciences*, 4th Edition.
- Holman, T. B. (2002). *Premarital prediction of marital quality or breakup: Research, theory, and practice*. Springer Science & Business Media. Doi: 10.1007/b107947
- Holman, T. B., & Li, B. D. (1997). Premarital factors influencing perceived readiness for marriage. *Journal of Family Issues*, 18(2), 124–144. Doi: 10.1177/019251397018002002
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Johnson, M. D., Davila, J., Rogge, R. D., Sullivan, K. T., Cohan, C. L., Lawrence, E., ... Bradbury, T. N. (2005). Problem-solving skills and affective expressions as predictors of change in marital satisfaction. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 73(1), 15–27. Doi: 10.1037/0022-006X.73.1.15
- Kashirskaya, I. K., Zholudeva, S. V., & Skrynnik, N. E. (2015). Psychological readiness for marriage as personal formation. *Journal of Social Sciences*, 6(6), 452–463. Doi: 10.5901/mjss.2015.v6n6s1p452
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: A Step by Step Guide for Beginners*. Sage Publications. Doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Larson, J. H. (1992). “you’re My One and Only”: Premarital counseling for unrealistic beliefs about mate selection. *American Journal of Family Therapy*, 20(3), 242–253. Doi: 10.1080/01926189208250893
- Larson, J. H., & Holman, T. B. (1994). Premarital Predictors of Marital Quality and Stability. *Family Relations*, 43(2), 228. Doi: 10.2307/585327
- Markman, H. J., Rhoades, G. K., Stanley, S. M., & Ragan, E. P., & Whitton, S. W. (2010). The premarital communication roots of marital distress and divorce: The first five years of marriage. *Journal of Family Psychology*, 24(3), 289–298. Doi: 10.1037/a0019481.The
- Meeks, B. S., Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1998). Communication, love and relationship satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(6), 755–773. Doi: 10.1177/0265407598156003
- Mena, L. M. (2009). *Personal relationship commitment, positive and anxious emotional arousal, and communication in clinic couples*. Thesis. Universitas of Maryland.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Introduction to linear regression analysis* (5ed ed.). John Wiley & Sons.
- Murstein, B. I. (1970). Stimulus. Value. Role: A theory of marital choice. *Journal of Marriage and Family*, 32(3), 465–481. Doi: 10.2307/350113
- Olson, D. H., Olson, A. K., & Larson, P. J. (2012). PREPARE-ENRICH program : Overview and new discoveries about couples. *Journal of Family and Community*

- Ministries*, 25, 30–44.
- Olson, D., & Olson, A. (1997). *PREPARE/ENRICH program: version 2000*. Preventive approaches in couples therapy. 196-216
- Pasupathi, M., Carstensen, L. L., Levenson, R. W., & Gottman, J. M. (1999). Responsive listening in long-married couples: A psycholinguistic perspective. *Journal of Nonverbal Behavior*, 23(2), 173–193. Doi: 10.1023/A:1021439627043
- Robinson, L. C., & Blanton, P. W. (1993). Marital strengths in enduring marriages. *Family Relations*, 42(1), 38–45. Doi: 10.2307/584919
- Santrock, J. W. (2010). *Life-Span development (13th) ed.*
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2008). *Health psychology biopsychosocial interactions (7ed)*. *Journal of Psychosomatic Research* (Vol. 35). Doi: 10.1016/0022-3999(91)90058-V
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. Doi: 10.1037//0022-3514.44.1.127
- Sarason, I. G., Sarason, B. R., & Pierce, G. R. (1990). Social Support: The Search for Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(1), 133–147. Doi: 10.1521/jscp.1990.9.1.133
- Sarason I G, & Levine H M, Basham R B, S. B. R. (1983). Assessing social support: The social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1)(II–III), 153–158. Doi: 10.1037/0022-3514.44.1.127
- Schachtner, L. (2017). *Premarital self-disclosure predicting distal marital outcomes*. Thesis. Kansas State University.
- Schwarzer, R., & Leppin, A. (1991). Social support and health: A theoretical and empirical overview. *Journal of Social and Personal Relationships*, 8(1), 99–127. Doi: 10.1177/0265407591081005
- Troy, A. B. (2000). Determining the factors of intimate relationship satisfaction: Interpersonal communication, sexual communication, and communication affect. *Journal of Sciences*, 32, 221–230.

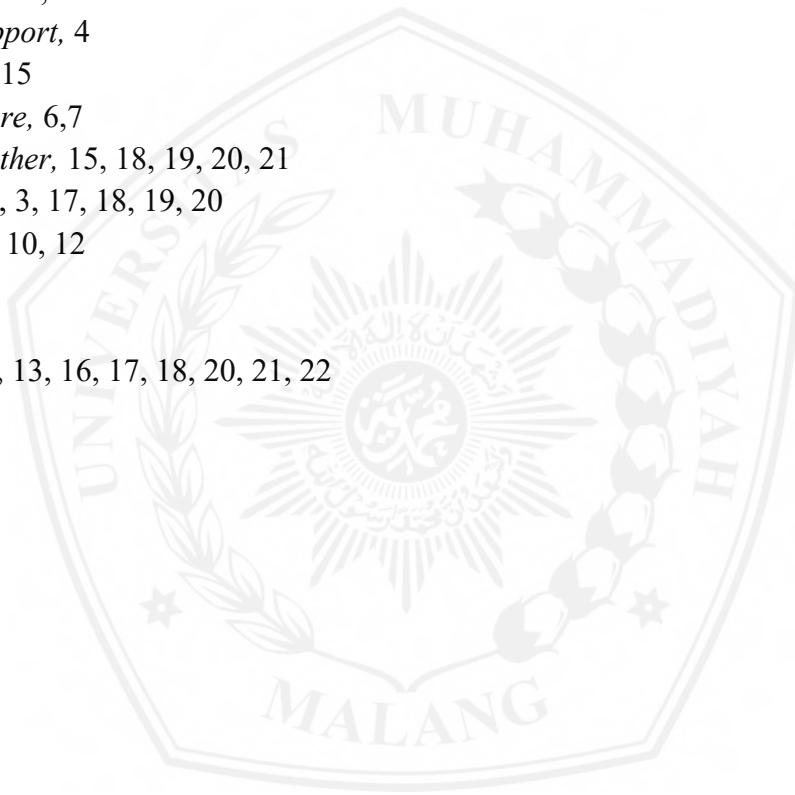
- White, L. K. . (1990). Determinants of divorce : A review of research in the eighties. *Journal of Marriage and Family*, 52(4), 904–912. Doi: 10.2307/353309
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wiryasti, C. H. (2004). *Modifikasi dan uji validitas dan reabilitas inventori kesiapan menikah*. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)



## Indeks

---

Dukungan sosial, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22  
Interaksi pasangan, 9, 21  
Kesiapan menikah, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22  
Komunikasi pranikah, 4, 5, 7, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22  
Konteks, 7, 10, 12  
Korelasional, 13  
*Marital competence*, 8  
*Non eksperiment*, 13  
*Perceived support*, 4  
Persekutuan (*union*), 7  
*Prediktor*, 2, 11, 12  
*Received support*, 4  
*Reliabilitas*, 15  
*Self-disclosure*, 6,7  
*Significant other*, 15, 18, 19, 20, 21  
*Signifikan*, 1, 3, 17, 18, 19, 20  
*Stabilitas*, 9, 10, 12  
Stress, 12  
*Trait*, 6  
Variabel, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22





**Lampiran 1. Data pribadi subjek**

Inisial : L/P

Tanggal Pengisian : \_\_\_\_\_

	<b>Anda</b>
Usia	
Urutan kelahiran	Anak ke___ dari___
Suku bangsa (Daerah)	
Pekerjaan	
Rencana Pelaksanaan Pernikahan	
Lama saling mengenal (s.d.saat ini)	



## Lampiran 2. Instrument

### **BAGIAN I**

Instruksi :

Berikut ini terdapat 36 pernyataan yang berkaitan dengan keadaan Anda dan pasangan menjelang pernikahan. Anda diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai atau sangat sesuai dengan keadaan Anda dan pasangan. Anda dapat menandai pilihan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Contoh :

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya pandai memasak			x	

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, coret jawaban pertama dan berikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh :

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya pandai memasak	x		✕	

*\*Jika Anda sudah memahami instruksi bagian I, silahkan kerjakan 1-36 di halaman berikutnya*

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Kami telah membicarakan tentang cara pengelolaan keuangan rumah tangga setelah menikah.				
2.	Saya dan pasangan berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan				
3.	Apapun reaksi pasangan, saya tetap berusaha untuk menyampaikan keinginan saya secara jujur				
4.	Saya dan pasangan membicarakan mengenai pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan kami nantinya				
5.	Nilai-nilai agama menjadi sumber perselisihan di antara saya dan pasangan				
6.	Saya dan pasangan telah mendiskusikan kapan kami memiliki anak				
7.	Saya meminta pasangan untuk menceritakan latar belakang keluarga besarnya				
8.	Kami tidak saling mengetahui kondisi keuangan masing-masing				
9.	Kami belum membicarakan mengenai pembagian tugas terkait peran dalam rumah tangga kami				
10.	Masalah adat istiadat menjadi sumber perselisihan kami				
11.	Saya menyampaikan pada pasangan bahwa suami-istri memiliki kedudukan yang setara				
12.	Saya membatasi informasi mengenai latar belakang keluarga besar saya pada pasangan				
13.	Saya malas menyampaikan pendapat pada pasangan karena takut dikritik olehnya				
14.	Saya dan pasangan saling mendukung hobi masing-masing				
15.	Saya dan pasangan berusaha saling menghargai kebiasaan keluarga besar masing-masing				
16.	Saya dan pasangan mengabaikan penerapan nilai-nilai agama dalam hubungan kami				
17.	Kami sepakat untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang dilakukan bersama-sama				
18.	Saya sulit mengetahui apa yang sedang dirasakan pasangan, bila ia tidak mengatakannya				
19.	Kami berbeda pendapat tentang cara pengelolaan keuangan				
20.	Terkait dengan peran suami-istri, kami sepakat untuk membatasi jam kerja				

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
21.	Saya dan pasangan menghindari pembicaraan mengenai pembagian peran suami-istri dalam kehidupan pernikahan				
22.	Saya dan pasangan belum memikirkan cara mencari pendapatan setelah menikah nanti				
23.	Kami sulit meluangkan waktu untuk pergi berdua saja				
24.	Keluarga besar pasangan menyambut hangat setiap saya berkunjung				
25.	Pasangan memberikan kebebasan bagi saya untuk melakukan kegiatan tanpa dirinya				
26.	Saya langsung memberikan komentar terhadap pembicaraan pasangan, meskipun dia belum selesai bicara				
27.	Saya dan pasangan belum membicarakan rencana pengasuhan anak				
28.	Pasangan tidak suka jika saya melakukan suatu aktivitas tanpa dirinya				
29.	Saya mengabaikan pendekatan agama sebagai cara untuk menyelesaikan masalah saya dengan pasangan				
30.	Kami menghindari pembicaraan mengenai peran sebagai orang tua dalam mendidik anak karena akan terbentuk secara alami				
31.	Saya dan pasangan memiliki kesamaan pandangan dalam melihat peran suami-istri				
32.	Saya dan pasangan membicarakan rencana mengenai penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak kami kelak				
33.	Saya tetap mendengarkan pasangan saya berbicara, meskipun topiknya tidak menarik				
34.	Saya dapat mengatakan dengan bebas pada pasangan tentang perasaan saya				
35.	Saya dan pasangan belum membicarakan mengenai jumlah anak yang kami inginkan				
36.	Saya dan pasangan sependapat mengenai cara pengelolaan keuangan rumah tangga setelah menikah				

**\*\* Lanjutkan pada bagian II**

## **BAGIAN II**

Instruksi :

Berikut ini terdapat 40 pernyataan yang berkaitan dengan komunikasi Anda dan pasangan menjelang pernikahan. Anda diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sangat tidak sesuai “Tidak”, sesuai “YA”, sesuai dengan komunikasi Anda dan pasangan. Anda dapat menandai pilihan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

Contoh :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya dan pasangan sangat bahagia	x	

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, coret jawaban pertama dan berikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya dan pasangan sangat bahagia	✕	

*\*Jika Anda sudah memahami instruksi bagian II, silahkan kerjakan 1-40 di halaman berikutnya*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda dan pasangan saling membicarakan tentang perbedaan diantara kalian?		
2.	Apakah anda memiliki kecendrungan untuk merahasiakan perasaan anda?		
3.	Apakah anda dan pasangan sering berselisih atau bertengkar?		
4.	Apakah pasangan anda, memberitahu anda ketika dia marah kepada anda?		
5.	Apakah pasangan anda berhenti bertemu dengan Anda tanpa memberitahu Anda mengapa?		
6.	Apakah Anda pernah mendiskusikan pandangan Anda tentang seks dalam pernikahan?		
7.	Apakah Anda dan pasangan anda menyelesaikan perselisihan sesuai dengan keinginan anda?		
8.	Apakah anda kesulitan untuk berbicara dengan pasangan anda?		
9.	Apakah anda merasa suara pasangan anda menjengkelkan?		
10.	Pernahkan anda membahas perilaku hubungan seksual pra nikah?		
11.	Apakah pasangan anda tidak pernah meminta pendapat Anda dalam membuat rencana yang melibatkan Anda berdua?		
12.	Apakah pasangan anda punya kecendrungan untuk mengatakan hal-hal yang sebaiknya tidak dibahas atau tidak diucapkan?		
13.	Apakah menurut anda perlu melindungi pasangan anda dari kesalahannya?		
14.	Apakah anda berhasil membangun komunikasi dengan keluarga pasangan satu sama lain?		
15.	Apakah hal itu terlalu mengganggu anda ketika pasangan anda menyampaikan keyakinan yang berbeda dengan keyakinan anda?		
16.	Apakah Anda memahami perasaan dan sikap pasangan anda ?		
17.	Apakah pasangan anda tampaknya memahami perasaan Anda?		
18.	Apakah pasangan Anda suka mengomeli anda?		
19.	Apakah Anda pikir pasangan Anda terlalu kritis terhadap Anda?		
20.	Apakah pasangan anda mengunggu anda berbicara lebih dahulu sebelum mengatakan apa yang akan dia katakan?		
21.	Apakah Anda menahan diri dari mengatakan sesuatu ketika Anda ketahui itu hanya akan menyakiti pasangan		

	anda atau membuat masalah lebih buruk?		
--	--	--	--



22.	Ketika ada masalah apakah Anda dan pasangan anda dapat membahasnya bersama-sama (dalam keadaan yang tenang)?		
23.	Apakah pasangan Anda sangat cemburu pada Anda?		
24.	Apakah Anda sangat cemburu pada pasangan anda?		
25.	Apakah pasangan anda memberi anda semangat ketika Anda mengalami depresi atau putus asa?		
26.	Apakah Anda gagal untuk mengekspresikan ketidaksetujuan dengan pasangan Anda karena Anda takut dia akan marah?		
27.	Apakah Anda dan pasangan Anda sanggup untuk tidak sependapat satu sama lain tanpa melepas emosi?		
28.	Apakah anda dan pasangan anda membahas bagaimana Anda akan mengelola uang Anda setelah Anda menikah?		
29.	Apakah Anda memiliki ketidaksepahaman mengenai uang sekarang dengan pasangan anda?		
30.	Apakah pasangan anda sering mengatakan satu hal tapi tidak benar-benar berarti?		
31.	Apakah pasangan Anda mengeluh bahwa Anda tidak mengerti dia?		
32.	Apakah Anda membantu pasangan Anda untuk memahami Anda dengan mengatakan kepadanya bagaimana Anda berpikir dan merasakan sesuatu?		
33.	Apakah Anda berdua mendiskusikan apa yang Anda harapkan dari satu sama lain untuk menjadi seorang ibu dan ayah di masa depan?		
34.	Apakah Anda menolak mendiskusikan apa yang anda harapkan dari satu sama lain dalam hal menjadi suami dan istri dimasa depan?		
35.	Apakah pasangan Anda sering merajuk dan cemberut?		
36.	Apakah Anda merasa bahwa dalam banyak hal dia tahu apa yang ingin Anda katakan?		
37.	Apakah Anda mendiskusikan pandangan Anda tentang membesarkan anak-anak?		
38.	Apakah Anda berdua mengabaikan tentang sikap religius dan keyakinan?		
39.	Apakah anda saling mendiskusikan tentang seberapa jauh anda ingin memiliki binatang peliharaan?		
40.	Apakah lebih mudah untuk curhat dengan teman daripada dengan pasangan Anda?		

**\*\* Lanjutkan pada bagian II**



## SOSIAL SUPPORT

### *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*

Berikut ini terdapat 12 pernyataan yang berkaitan dengan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang penting lainnya. Anda diminta untuk menilai Setiap item dinilai, mulai dari Sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (7). Anda dapat menandai pilihan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7
1	Ada orang spesial yang selalu ada saat saya sedang membutuhkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
2	Ada orang spesial yang dengannya saya dapat berbagi kegembiraan dan kesedihan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
3	Keluarga saya benar-benar berusaha menolong saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
5	Saya Memiliki orang spesial yang merupakan sumber kenyamanan bagi saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
6	Teman-teman saya, benar-benar berusaha membantu saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						
7	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Sangat Sangat tidak setuju Setuju						

	ketika ada sesuatu yang salah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju
8	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan keluarga saya	1    2    3    4    5    6    7 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju
9	Saya memiliki teman, dengannya saya dapat berbagi kegembiraan dan kesedihan	1    2    3    4    5    6    7 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju
10	Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya	1    2    3    4    5    6    7 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju
11	keluarga saya bersedia membantu saya membuat keputusan	1    2    3    4    5    6    7 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju
12	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya	1    2    3    4    5    6    7 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Sangat tidak setuju Setuju

### Lampiran 3. Validitas Instrumen

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
Pearson Correlation	1	-.306	.245	.252	.009	.264	.359*	.150	.211	.126	.398*
X1.1 Sig. (2-tailed)		.074	.155	.144	.960	.126	.034	.391	.223	.471	.018
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	-.306	1	.284	.117	.511**	-.159	.011	.419*	.337*	.100	.337*
X1.2 Sig. (2-tailed)	.074		.098	.504	.002	.361	.950	.012	.048	.568	.048
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.245	.284	1	.510**	.079	.261	.307	.104	.233	.139	.702**
X1.3 Sig. (2-tailed)	.155	.098		.002	.654	.130	.073	.551	.177	.426	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.252	.117	.510**	1	-.147	.264	.359*	-.126	.211	.126	.372*
X1.4 Sig. (2-tailed)	.144	.504	.002		.400	.126	.034	.471	.223	.471	.028
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.009	.511**	.079	-.147	1	-.180	.137	.610**	.446**	.250	.459**
X1.5 Sig. (2-tailed)	.960	.002	.654	.400		.300	.433	.000	.007	.148	.006
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.264	-.159	.261	.264	-.180	1	.068	-.239	-.119	.620**	.340*
X1.6	Sig. (2-tailed)	.126	.361	.130	.126	.300		.700	.167	.496	.000	.046
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.359*	.011	.307	.359*	.137	.068	1	-.068	-.096	-.057	.404*
X1.7	Sig. (2-tailed)	.034	.950	.073	.034	.433	.700		.700	.585	.745	.016
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.150	.419*	.104	-.126	.610**	-.239	-.068	1	.497**	.014	.394*
X1.8	Sig. (2-tailed)	.391	.012	.551	.471	.000	.167	.700		.002	.934	.019
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.211	.337*	.233	.211	.446**	-.119	-.096	.497**	1	.070	.410*
X1.9	Sig. (2-tailed)	.223	.048	.177	.223	.007	.496	.585	.002		.688	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.126	.100	.139	.126	.250	.620**	-.057	.014	.070	1	.340*
X1.10	Sig. (2-tailed)	.471	.568	.426	.471	.148	.000	.745	.934	.688		.046
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.398*	.337*	.702**	.372*	.459**	.340*	.404*	.394*	.410*	.340*	1
X1	Sig. (2-tailed)	.018	.048	.000	.028	.006	.046	.016	.019	.014	.046	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Correlations

	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
Pearson Correlation	1	.338*	.231	-.145	.037	.276	-.143	.441**	-.145	-.068	.404*
X1.11 Sig. (2-tailed)		.047	.183	.406	.831	.108	.411	.008	.406	.697	.016
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.338*	1	.398*	.028	.000	.110	.266	.270	.048	-.236	.399*
X1.12 Sig. (2-tailed)	.047		.018	.874	1.000	.529	.123	.116	.786	.173	.018
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.231	.398*	1	.047	.200	.031	.007	.059	.164	.215	.381*
X1.13 Sig. (2-tailed)	.183	.018		.789	.251	.860	.969	.738	.347	.214	.024
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	-.145	.028	.047	1	.344*	.018	.426*	.106	.444**	.196	.380*
X1.14 Sig. (2-tailed)	.406	.874	.789		.043	.917	.011	.543	.007	.258	.024
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.037	.000	.200	.344*	1	-.170	-.037	.076	.000	.219	.420*
X1.15 Sig. (2-tailed)	.831	1.000	.251	.043		.328	.831	.664	1.000	.206	.012
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.276	.110	.031	.018	-.170	1	.281	.259	.293	.311	.340*
X1.16	Sig. (2-tailed)	.108	.529	.860	.917	.328		.101	.132	.087	.069	.046
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.143	.266	.007	.426*	-.037	.281	1	.182	.145	.188	.396*
X1.17	Sig. (2-tailed)	.411	.123	.969	.011	.831	.101		.297	.406	.280	.019
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.441**	.270	.059	.106	.076	.259	.182	1	.270	.226	.546**
X1.18	Sig. (2-tailed)	.008	.116	.738	.543	.664	.132	.297		.116	.192	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.145	.048	.164	.444**	.000	.293	.145	.270	1	.236	.469**
X1.19	Sig. (2-tailed)	.406	.786	.347	.007	1.000	.087	.406	.116		.173	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.068	-.236	.215	.196	.219	.311	.188	.226	.236	1	.388*
X1.20	Sig. (2-tailed)	.697	.173	.214	.258	.206	.069	.280	.192	.173		.021
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.404*	.399*	.381*	.380*	.420*	.340*	.396*	.546**	.469**	.388*	1
X1	Sig. (2-tailed)	.016	.018	.024	.024	.012	.046	.019	.001	.005	.021	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Correlations

	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1
Pearson Correlation	1	.229	-.100	-.029	.016	.155	.141	-.121	.235	.199	.410*
X1.21 Sig. (2-tailed)		.186	.568	.867	.929	.372	.419	.490	.174	.251	.015
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.229	1	.241	.372*	.408*	.089	-.029	.068	.000	-.057	.371*
X1.22 Sig. (2-tailed)	.186		.164	.028	.015	.612	.870	.698	1.000	.744	.028
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	-.100	.241	1	.382*	.180	.057	.183	.180	.190	.021	.476**
X1.23 Sig. (2-tailed)	.568	.164		.024	.300	.745	.293	.300	.273	.906	.004
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	-.029	.372*	.382*	1	.152	.274	-.089	.288	.235	-.029	.440**
X1.24 Sig. (2-tailed)	.867	.028	.024		.384	.111	.613	.094	.174	.867	.008
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.016	.408*	.180	.152	1	-.004	.320	.352*	.043	.016	.380*
X1.25 Sig. (2-tailed)	.929	.015	.300	.384		.982	.061	.038	.806	.929	.024
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson	.155	.089	.057	.274	-.004	1	-.007	.137	-.093	.274	.411*
	Correlation											
X1.26	Sig. (2-tailed)	.372	.612	.745	.111	.982		.969	.433	.593	.111	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.141	-.029	.183	-.089	.320	-.007	1	.183	.073	.141	.366*
	Correlation											
X1.27	Sig. (2-tailed)	.419	.870	.293	.613	.061		.969	.292	.679	.419	.030
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	-.121	.068	.180	.288	.352*	.137	.183	1	.194	.016	.470**
	Correlation											
X1.28	Sig. (2-tailed)	.490	.698	.300	.094	.038	.433	.292		.265	.929	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.235	.000	.190	.235	.043	-.093	.073	.194	1	.362*	.429*
	Correlation											
X1.29	Sig. (2-tailed)	.174	1.000	.273	.174	.806	.593	.679	.265		.033	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.199	-.057	.021	-.029	.016	.274	.141	.016	.362*	1	.372*
	Correlation											
X1.30	Sig. (2-tailed)	.251	.744	.906	.867	.929	.111	.419	.929	.033		.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.410*	.371*	.476**	.440**	.380*	.411*	.366*	.470**	.429*	.372*	1
	Correlation											
X1	Sig. (2-tailed)	.015	.028	.004	.008	.024	.014	.030	.004	.010	.028	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35



\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35	X1.36	X1.37	X1.38	X1.39	X1.40	X1
Pearson Correlation	1	.113	.265	.115	.304	.090	-.183	.191	-.047	.304	.440**
X1.31 Sig. (2-tailed)		.518	.124	.512	.075	.608	.292	.271	.789	.075	.008
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.113	1	.195	.227	.062	.475**	.475**	.006	.062	-.093	.375*
X1.32 Sig. (2-tailed)	.518		.261	.189	.724	.004	.004	.974	.724	.596	.026
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.265	.195	1	.038	.217	.294	.113	.207	.062	.217	.435**
X1.33 Sig. (2-tailed)	.124	.261		.829	.211	.086	.516	.233	.724	.211	.009
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.115	.227	.038	1	.321	.272	.102	.531**	.029	.175	.453**
X1.34 Sig. (2-tailed)	.512	.189	.829		.060	.114	.560	.001	.868	.315	.006
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.304	.062	.217	.321	1	.028	.028	.557**	.167	.524**	.585**
X1.35 Sig. (2-tailed)	.075	.724	.211	.060		.874	.874	.001	.339	.001	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.090	.475**	.294	.272	.028	1	.190	.067	.167	-.111	.371*
X1.36	Sig. (2-tailed)	.608	.004	.086	.114	.874		.275	.702	.339	.525	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.183	.475**	.113	.102	.028	.190	1	.067	.167	-.389*	.344*
X1.37	Sig. (2-tailed)	.292	.004	.516	.560	.874	.275		.702	.339	.021	.043
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.191	.006	.207	.531**	.557**	.067	.067	1	.248	.402*	.449**
X1.38	Sig. (2-tailed)	.271	.974	.233	.001	.001	.702	.702		.152	.017	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.047	.062	.062	.029	.167	.167	.167	.248	1	.167	.360*
X1.39	Sig. (2-tailed)	.789	.724	.724	.868	.339	.339	.339	.152		.339	.033
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.304	-.093	.217	.175	.524**	-.111	-.389*	.402*	.167	1	.430**
X1.40	Sig. (2-tailed)	.075	.596	.211	.315	.001	.525	.021	.017	.339		.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.440**	.375*	.435**	.453**	.585**	.371*	.344*	.449**	.360*	.430**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.009	.006	.000	.028	.043	.007	.033	.010	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
Pearson Correlation	1	.569**	.126	.156	.370*	.334*	.364*	.272	.474**	.497**	.265	.185	.550**
X2.1 Sig. (2-tailed)		.000	.471	.371	.029	.050	.032	.114	.004	.002	.124	.288	.001
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.569**	1	.327	.268	.706**	.172	-.009	.386*	.230	.754**	.208	.352*	.572**
X2.2 Sig. (2-tailed)	.000		.056	.120	.000	.324	.958	.022	.184	.000	.230	.038	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.126	.327	1	.841**	.277	.311	.227	.805**	.091	.510**	.781**	.345*	.723**
X2.3 Sig. (2-tailed)	.471	.056		.000	.107	.069	.189	.000	.605	.002	.000	.043	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.156	.268	.841**	1	.122	.383*	.282	.781**	.047	.492**	.764**	.320	.708**
X2.4 Sig. (2-tailed)	.371	.120	.000		.484	.023	.101	.000	.787	.003	.000	.061	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.370*	.706**	.277	.122	1	.217	.007	.300	.293	.500**	.138	.231	.466**
X2.5 Sig. (2-tailed)	.029	.000	.107	.484		.210	.968	.080	.087	.002	.429	.182	.005
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.334*	.172	.311	.383*	.217	1	.713**	.595**	.465**	.264	.503**	.537**	.699**
X2.6	Sig. (2-tailed)	.050	.324	.069	.023	.210		.000	.000	.005	.126	.002	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.364*	-.009	.227	.282	.007	.713**	1	.423*	.654**	.141	.489**	.698**	.655**
X2.7	Sig. (2-tailed)	.032	.958	.189	.101	.968	.000		.011	.000	.419	.003	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.272	.386*	.805**	.781**	.300	.595**	.423*	1	.265	.453**	.859**	.417*	.839**
X2.8	Sig. (2-tailed)	.114	.022	.000	.000	.080	.000	.011		.124	.006	.000	.013	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.474**	.230	.091	.047	.293	.465**	.654**	.265	1	.337*	.240	.445**	.563**
X2.9	Sig. (2-tailed)	.004	.184	.605	.787	.087	.005	.000	.124		.048	.166	.007	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.497**	.754**	.510**	.492**	.500**	.264	.141	.453**	.337*	1	.359*	.481**	.699**
X2.10	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.003	.002	.126	.419	.006	.048		.034	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.265	.208	.781**	.764**	.138	.503**	.489**	.859**	.240	.359*	1	.430**	.788**
X2.11	Sig. (2-tailed)	.124	.230	.000	.000	.429	.002	.003	.000	.166	.034		.010	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.185	.352*	.345*		.320	.231	.537**	.698**		.417*	.445**	.481**	.430**	1	.695**
X2.12	Sig. (2-tailed)	.288	.038	.043		.061	.182	.001	.000		.013	.007	.003	.010		.000
	N	35	35	35		35	35	35	35		35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.550**	.572**	.723**		.708**	.466**	.699**	.655**		.839**	.563**	.699**	.788**	.695**	1
X2	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.005	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35		35	35	35	35		35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y
Pearson Correlation	1	.212	.156	.563**	.316	.695**	.302	.242	.147	-.125	.358*
Y.1 Sig. (2-tailed)		.221	.370	.000	.065	.000	.078	.161	.399	.475	.035
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.212	1	.046	.209	.088	.393*	.279	.137	.153	.168	.371*
Y.2 Sig. (2-tailed)	.221		.792	.229	.615	.019	.105	.434	.379	.336	.028
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.156	.046	1	.504**	.011	.331	.581**	.591**	.181	-.052	.543**
Y.3 Sig. (2-tailed)	.370	.792		.002	.950	.052	.000	.000	.298	.768	.001
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Y.4	Pearson Correlation	.563**	.209	.504**	1	.124	.664**	.477**	.565**	.330	.174	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.229	.002		.478	.000	.004	.000	.053	.316	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5	Pearson Correlation	.316	.088	.011	.124	1	.219	.178	.316	-.241	-.114	.372*
	Sig. (2-tailed)	.065	.615	.950	.478		.207	.306	.064	.163	.516	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.6	Pearson Correlation	.695**	.393*	.331	.664**	.219	1	.376*	.351*	.182	.113	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.052	.000	.207		.026	.039	.296	.518	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.7	Pearson Correlation	.302	.279	.581**	.477**	.178	.376*	1	.480**	.379*	-.123	.643**
	Sig. (2-tailed)	.078	.105	.000	.004	.306	.026		.004	.025	.482	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.8	Pearson Correlation	.242	.137	.591**	.565**	.316	.351*	.480**	1	.358*	.102	.719**
	Sig. (2-tailed)	.161	.434	.000	.000	.064	.039	.004		.035	.559	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.9	Pearson Correlation	.147	.153	.181	.330	-.241	.182	.379*	.358*	1	.165	.429*
	Sig. (2-tailed)	.399	.379	.298	.053	.163	.296	.025	.035		.345	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	-.125	.168	-.052	.174	-.114	.113	-.123	.102	.165	1	.372*
Y.10	Sig. (2-tailed)	.475	.336	.768	.316	.516	.518	.482	.559	.345		.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.358*	.371*	.543**	.726**	.372*	.546**	.643**	.719**	.429*	.372*	1
Y	Sig. (2-tailed)	.035	.028	.001	.000	.028	.001	.000	.000	.010	.028	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y
Pearson Correlation	1	.130	-.178	.074	.164	.361*	.105	-.242	.162	.354*	.373*
Y.11 Sig. (2-tailed)		.456	.306	.674	.347	.033	.548	.162	.353	.037	.027
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.130	1	.524**	.249	.363*	.320	.405*	.366*	.547**	.308	.681**
Y.12 Sig. (2-tailed)	.456		.001	.149	.032	.061	.016	.031	.001	.072	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	-.178	.524**	1	.230	.183	.265	.146	.345*	.294	.039	.480**
Y.13 Sig. (2-tailed)	.306	.001		.184	.292	.123	.404	.042	.086	.825	.004
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.074	.249	.230	1	.575**	.061	.659**	-.080	.054	.388*	.488**
Y.14	Sig. (2-tailed)	.674	.149	.184		.000	.727	.000	.648	.760	.021	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.164	.363*	.183	.575**	1	.063	.558**	.113	.371*	.531**	.547**
Y.15	Sig. (2-tailed)	.347	.032	.292	.000		.720	.000	.519	.028	.001	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.361*	.320	.265	.061	.063	1	.164	.000	.134	.009	.472**
Y.16	Sig. (2-tailed)	.033	.061	.123	.727	.720		.346	1.000	.441	.958	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.105	.405*	.146	.659**	.558**	.164	1	.012	.267	.391*	.506**
Y.17	Sig. (2-tailed)	.548	.016	.404	.000	.000	.346		.947	.120	.020	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.242	.366*	.345*	-.080	.113	.000	.012	1	.318	-.053	.389*
Y.18	Sig. (2-tailed)	.162	.031	.042	.648	.519	1.000	.947		.062	.762	.021
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.162	.547**	.294	.054	.371*	.134	.267	.318	1	.355*	.534**
Y.19	Sig. (2-tailed)	.353	.001	.086	.760	.028	.441	.120	.062		.036	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35



	Pearson	.354*	.308	.039	.388*	.531**	.009	.391*	-.053	.355*	1	.509**
	Correlation											
Y.20	Sig. (2-tailed)	.037	.072	.825	.021	.001	.958	.020	.762	.036		.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.373*	.681**	.480**	.488**	.547**	.472**	.506**	.389*	.534**	.509**	1
Y	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.004	.003	.001	.004	.002	.021	.001	.002	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y
Pearson	1	.476**	.422*	.074	.040	.069	.357*	.230	-.036	.309	.616**
Correlation											
Y.21	Sig. (2-tailed)	.004	.012	.674	.820	.693	.035	.183	.835	.071	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson	.476**	1	.166	.226	.092	-.028	.029	.236	.092	.209	.435**
Correlation											
Y.22	Sig. (2-tailed)	.004	.339	.193	.600	.875	.868	.173	.601	.228	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pearson	.422*	.166	1	.104	.011	.358*	.242	.525**	.103	.492**	.398*
Correlation											
Y.23	Sig. (2-tailed)	.012	.339	.551	.952	.035	.161	.001	.557	.003	.018
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.074	.226	.104	1	.019	.190	-.027	.099	.459**	-.040	.407*
Y.24	Sig. (2-tailed)	.674	.193	.551		.914	.275	.876	.572	.006	.822	.015
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.040	.092	.011	.019	1	.159	-.238	.344*	.011	-.075	.429*
Y.25	Sig. (2-tailed)	.820	.600	.952	.914		.361	.168	.043	.948	.669	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.069	-.028	.358*	.190	.159	1	.214	.158	.165	.325	.345*
Y.26	Sig. (2-tailed)	.693	.875	.035	.275	.361		.217	.366	.345	.056	.042
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.357*	.029	.242	-.027	-.238	.214	1	-.078	.218	.450**	.384*
Y.27	Sig. (2-tailed)	.035	.868	.161	.876	.168	.217		.654	.208	.007	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.230	.236	.525**	.099	.344*	.158	-.078	1	-.189	.334*	.353*
Y.28	Sig. (2-tailed)	.183	.173	.001	.572	.043	.366	.654		.276	.050	.037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.036	.092	.103	.459**	.011	.165	.218	-.189	1	.115	.372*
Y.29	Sig. (2-tailed)	.835	.601	.557	.006	.948	.345	.208	.276		.512	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.309	.209	.492**	-.040	-.075	.325	.450**	.334*	.115	1	.364*
Y.30	Sig. (2-tailed)	.071	.228	.003	.822	.669	.056	.007	.050	.512		.032
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.616**	.435**	.398*	.407*	.429*	.345*	.384*	.353*	.372*	.364*	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.018	.015	.010	.042	.023	.037	.028	.032	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36	Y
Pearson Correlation	1	.107	.281	.126	.036	-.036	.358*
Y.31 Sig. (2-tailed)		.539	.102	.471	.839	.839	.034
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.107	1	.382*	.270	.178	.343*	.524**
Y.32 Sig. (2-tailed)	.539		.023	.117	.307	.043	.001
N	35	35	35	35	35	35	35
Pearson Correlation	.281	.382*	1	.652**	.659**	.613**	.689**
Y.33 Sig. (2-tailed)	.102	.023		.000	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35

	Pearson Correlation	.126	.270	.652**	1	.447**	.512**	.619**
Y.34	Sig. (2-tailed)	.471	.117	.000		.007	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.036	.178	.659**	.447**	1	.333	.429*
Y.35	Sig. (2-tailed)	.839	.307	.000	.007		.051	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-.036	.343*	.613**	.512**	.333	1	.752**
Y.36	Sig. (2-tailed)	.839	.043	.000	.002	.051		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.358*	.524**	.689**	.619**	.429*	.752**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.000	.000	.010	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen

##### *Premarital Communication*

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	40

##### *Dukungan Sosial*

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

---

###### *Regression Statistics*

---

Multiple R	0.51
------------	------

R Square	0.26
----------	------

Adjusted R Square	
-------------------	--

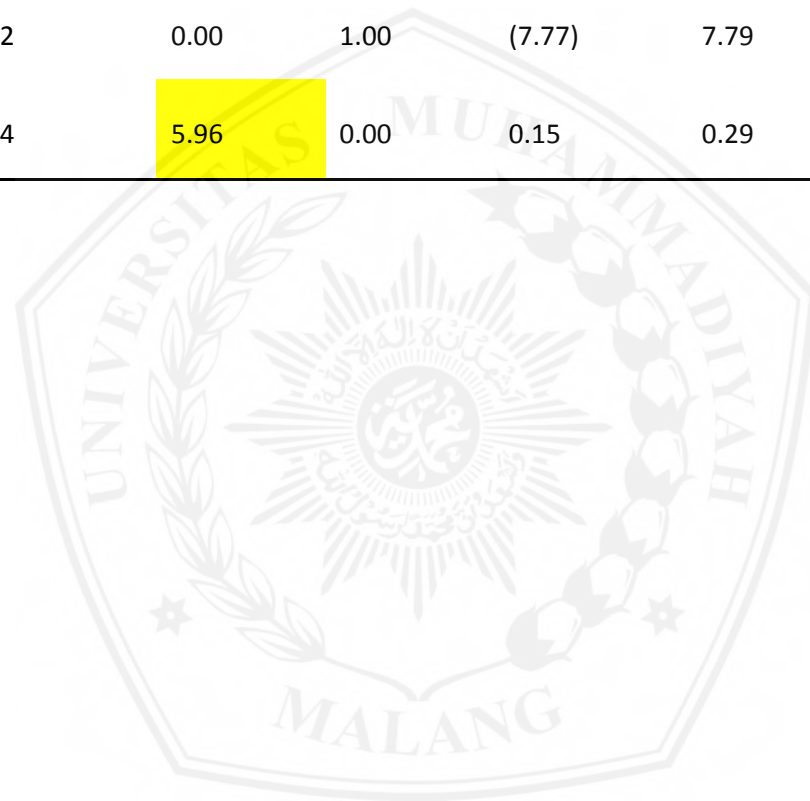


	0.26
Standard Error	3.96
Observations	101.00

#### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1.00	556.29	556.29	35.47	0.00
Residual	99.00	1,552.52	15.68		
Total	100.00	2,108.81			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.01	3.92	0.00	1.00	(7.77)	7.79	(7.77)	7.79
133.00	0.22	0.04	5.96	0.00	0.15	0.29	0.15	0.29



### ***Kesiapan Menikah***

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	36

### ***Komunikasi***

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	5

#### **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11,91	4,198	,730	,697
VAR00002	11,57	4,664	,525	,765
VAR00003	11,71	5,563	,406	,796
VAR00006	12,43	4,311	,501	,783
VAR00007	11,91	4,198	,730	,697

### ***Keuangan***

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------



,831	4
------	---

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	8,60	2,894	,600	,815
VAR00002	9,23	2,123	,744	,748
VAR00003	9,23	2,123	,744	,748
VAR00004	8,60	2,894	,600	,815

#### Anak dan Pengasuhan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	8,09	2,492	,890	,712
VAR00002	8,09	2,492	,890	,712
VAR00003	8,49	3,434	,230	1,000
VAR00004	8,09	2,492	,890	,712

#### Pembagian peran suami-istri

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	10,71	6,269	,109	,840
VAR00002	10,40	4,129	,849	,560
VAR00003	10,77	6,476	,097	,829
VAR00004	10,40	4,129	,849	,560
VAR00005	10,40	4,129	,849	,560

*Latar belakang pasangan dan relasi dengan keluarga besar*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13,43	3,252	,674	,697
VAR00002	13,43	3,429	,525	,753

VAR00003	13,43	3,252	,674	,697
VAR00004	13,23	3,946	,458	,769
VAR00005	13,23	3,946	,458	,769

*Agama*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13,23	4,064	,563	,686
VAR00002	13,14	4,538	,283	,784
VAR00003	13,06	3,703	,591	,671
VAR00004	13,23	4,064	,563	,686
VAR00005	13,06	3,703	,591	,671

*Minat dan pemanfaatan waktu luang*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13,00	3,353	,755	,670
VAR00002	13,11	3,457	,596	,717
VAR00003	13,66	2,879	,565	,745
VAR00004	13,37	3,946	,434	,768
VAR00005	13,26	3,903	,467	,759

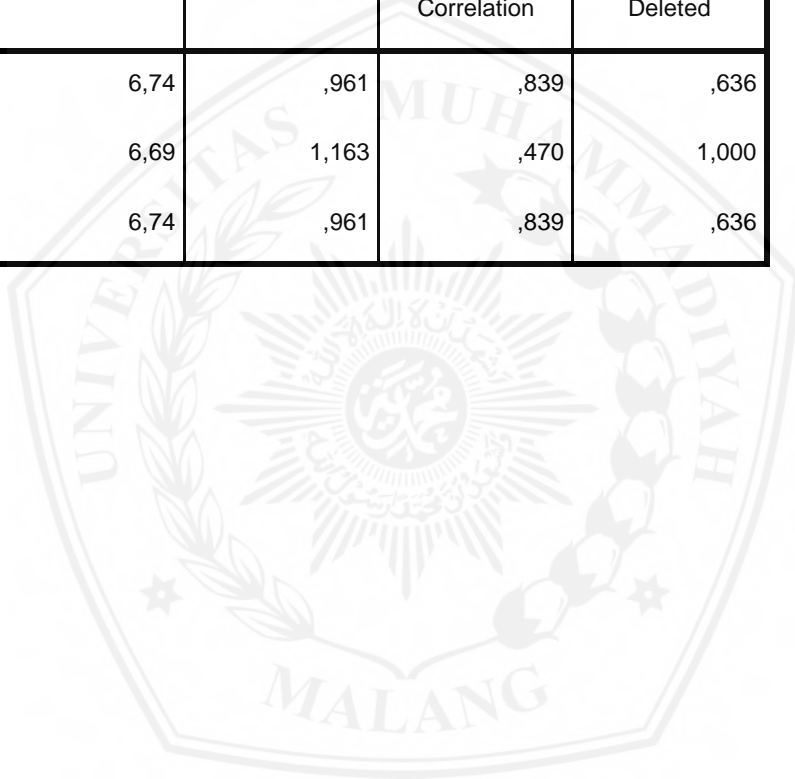
*Perubahan pada pasangan dan pola hidup*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6,74	,961	,839	,636
VAR00002	6,69	1,163	,470	1,000
VAR00003	6,74	,961	,839	,636



## Lampiran 5. Deskripsi Variabel

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Premarital Communication	102	.25	.70	.5113	.09049
Dukungan Sosial	102	3.08	7.00	5.4918	.92373
Kesiapan Menikah	102	2.36	3.83	2.9581	.30703
Valid N (listwise)	102				

## Lampiran Korelasi Antar Variabel

**Correlations**

		Premarital Communication	Dukungan Sosial	Kesiapan Menikah
Premarital Communication	Pearson Correlation	1	.306**	.517**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	102	102	102
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.306**	1	.413**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	102	102	102
Kesiapan Menikah	Pearson Correlation	.517**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	102	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Regresi Linier

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.325	.25218

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Premarital Communication

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.225	2	1.613	25.360	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.296	99	.064		
	Total	9.521	101			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menikah

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Premarital Communication

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.697	.182		9.334	.000
	Premarital Communication	1.461	.291	.431	5.015	.000
	Dukungan Sosial	.094	.029	.281	3.278	.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Menikah